
Analisis Hubungan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) Terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Mira sandrana, Ahmad Rifai , Kausar

Fakultas Pertanian Universitas Riau

Mirasandrana13@gmail.com

Abstract

Intellectual Capital is applied experience, organizational technology, customer relations, and expertise that can create a competitive advantage for BUM Desa which is aimed at administrators in managing BUM Desa, and to what extent affects the management of Intellectual Capital on the performance of BUM Desa, which can be managed with innovation, collaboration and good human resources. owned. This study aims to describe the performance of BUM Desa administrators with the suitability of BUM Desa financial reports conducted in Titian Resak Village, Seresam Village ,and Petala Bumi Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. The method used in this research is the survey method and research respondents. The results of this study indicate that intellectual capital and financial performance have a very tied and balanced relationship. BUM Desa, Seberida Subdistrict, which has the highest variable, is relational capital, which shows the attitude of the BUM Desa management and leadership helping each other. The highest dimension is relationships with customers who receive criticism and suggestions from BUM Desa customers. Based on the financial performance of BUM Desa, ROA, which has an average of 1.38 with a very good category. ROE (Return On Equity) which has an average value of 8.48% in the "good enough" category. The ratio of BOPO (Operational Costs and Operating Income) which has an average value of 87.88% is in the "very good" category. So that BUM Desa has high intellectual capital, its financial performance is also good and those that have low value, the financial performance is not good.

Keywords: BUM Desa, BOPO, Financial Performance, Intellectual Capital, ROA, ROE

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUM Desa adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution) yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar (PKDSP, 2007). Saat ini pemerintah sudah mengembangkan BUM Desa di setiap seluruh daerah di Indonesia terutama untuk meningkatkan perekonomian desa.

Perkembangan BUM Desa di Riau kurang optimal dalam menjalankan unit usaha yang

dibentuk, terutama di Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Seberida yang memiliki beberapa BUM Desa yang aktif dengan unit usaha yang mulai berkembang, memiliki hubungan kerjasama dengan badan usaha lainya. Perkembangan setiap tahunnya meningkatkan desa memiliki BUM Desa di setiap desa di Kecamatan Seberida untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan atau suatu badan usaha (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Dari laporan keuangan itu, dapat dihitung berbagai rasio keuangan yang pada akhirnya dapat disimpulkan jika kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Perusahaan yang secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik, atau bahkan terjadi peningkatan, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik atau sehat secara finansial, begitu juga sebaliknya. Hampir

semua perusahaan saat ini pasti menerbitkan laporan keuangan, terlebih lagi perusahaan yang sudah melantai di bursa, karena itu merupakan syarat wajib untuk memperdagangkan sahamnya di bursa (Hastuti, 2005). Dengan melihat laporan keuangan, para stakeholders, atau pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti para investor, kreditur, pemerintah, dapat mengetahui sejauh mana kinerja sebuah perusahaan. Jika kinerja badan usaha tersebut baik, maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya, para kreditur tidak ragu untuk memberikan kreditnya kepada perusahaan, serta pemerintah akan menyerahkan proyek-proyeknya untuk dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebisa mungkin perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya dan menampilkannya secara konsisten bahkan meningkat di dalam laporan keuangan.

Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan tentu tidaklah mudah. BUM Desa harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya. BUM Desa tidak bisa jika hanya mengandalkan aset berwujud saja. BUM Desa harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya, tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi dari program yang dilakukan, informasi yang didapat dapat karyawan untuk menambah wawasannya, kerjasama dengan usaha ataupun BUM Desa lainya dan pengetahuan karyawan yang dimiliki BUM Desa. Komponen dari aset tidak berwujud salah satunya dikenal dengan intellectual capital. Intellectual capital berkaitan erat dengan sumber daya manusia, akan tetapi pada kenyataannya. Peran manusia sebagai human capital belum diperlakukan sebagaimana aset yang lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan masih jarangny BUM Desa untuk semua petugas yang telah lama mengabdikan dirinya pada BUM Desa (Ichmawan, 2014).

Sejauh mana mempengaruhi pengelolaan Intellectual Capital terhadap kinerja BUM Desa dapat megelola dengan inovasi, kerjasama dan SDM yang dimiliki dapat membantu meningkatkan BUM Desa.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Hubungan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di 3 desa yaitu Desa Titian Resak, Desa Seresam dan Desa Pangkalan Bumi, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian adalah atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Seberida hanya terdapat 3 desa yang memiliki BUM Desa aktif selama lebih dari 1 tahun, beroperasi dengan baik, memiliki jumlah pengurus yang cukup banyak dan jarak lokasi yang tidak terlalu jauh. Metode pengambilan responden dilakukan secara sampel dengan mengambil seluruh pengurus BUM Desa sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pengurus BUM Desa dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari BUM Desa Karya Bersama 8 orang, BUM Desa Berkah Bersama 8 orang dan BUM Desa Bumi Jaya 6 orang.

Analisis Pembentuk Modal Intelektual

Analisis pembentuk modal intelektual menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2004), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Analisis Kinerja Keuangan BUM Desa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kriteria BUM Desa adalah kinerja keuangan BUM Desa terhadap pendapatan kemampuan BUM Desa dengan menggunakan proksi yaitu ROA, ROE dan BOPO.

Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (Return On Asset) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Equity

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Indikator dalam variabel ini adalah net income dan equity.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Pada SE BI NO.6/23/DPNP menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO akan terlihat efisien jika mencapai maksimum sebesar 93,52%.

Hasil dan Pembahasan

Modal Intelektual Pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida

Intellectual Capital atau modal intelektual memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif dan value added di dalam BUM Desa. Goh (2005) mendefinisikan intellectual capital sebagai intangible asset yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, brand name, reputasi, budaya organisasi yang tidak ternilai bagi keunggulan kompetitif BUM Desa. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan kinerja dari BUM Desa. Modal intelektual memiliki komponen yaitu human capital, structural capital, dan relational capital. Untuk mengetahui kemampuan dan kinerja dari BUM Desa. Modal intelektual BUM Desa kecamatan Seberida dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat dan Dimensi pembentuk modal intelektual pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida

No	Dimensi Modal Intelektual	Skor	Kategori
1	<i>Human Capital</i>	4,10	Berperan
2	<i>Relational Capital</i>	4,48	Sangat Berperan
3	<i>Structural Capital</i>	4,03	Berperan
	<i>Intellectual Capital</i>	4,20	Sangat Berperan

Sumber : Data olahan 2020

Dimensi pembentuk IC dalam pengelolaan BUM Desa yang paling tinggi adalah relational capital (modal relasi) dengan nilai 4,48 dan termasuk kategori sangat berperan, kemudian disusul oleh human capital (modal manusia) dengan nilai 4,1 dan kategori berperan dan structural capital (modal struktural) dengan nilai 4,03 dan kategori berperan. Berdasarkan besaran pembentuk dimensi modal capital tersebut, maka diperoleh nilai modal intelektual dalam pengelolaan BUM Desa kecamatan Seberida dengan kategori sangat tinggi dan nilai 4,20. Berdasarkan nilai modal intelektual pengelolaan BUM Desa di Kecamatan Seberida, terlihat bahwa dimensi modal relasi merupakan pembentuk utama modal intelektual pengelolaan BUM Desa. Modal relasi

pengelolaan BUM Desa di Kecamatan Seberida terbentuk dari dua relasi yaitu relasi eksternal dan relasi internal. Relasi BUM Desa dengan eksternal yaitu terkait kerjasama bersama perusahaan-perusahaan, badan usaha, serta toko-toko yang membantu untuk meningkatkan usaha unit BUM Desa tersebut. Sedangkan relasi BUM Desa dengan internal yaitu terkait hubungan antar karyawan dalam menjalankan tugas sehari-hari yaitu relasi saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas BUM Desa. Sehingga BUM Desa dapat memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Modal Manusia (Human Capital)

Modal manusia (Human Capital) adalah pengetahuan (Knowlegde), keahlian (Expertise), Kemampuan (Abality) dan keterampilan (Skill) yang menjadikan manusia

(karyawan) sebagai modal atau aset suatu BUM Desa. Nilai modal manusia pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peran modal manusia dan unsur pembentuk modal manusia pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida

No	Dimensi	Indikator Modal Manusia	Rata-rata	Skor	Kategori
1	Kompetensi pengurus BUM Desa dalam menjalankan tugas	1. Berpendidikan tinggi	3,86	3,54	Berperan
		2. Mendapatkan pelatihan		3,77	Berperan
		3. Pelatihan disesuaikan dengan jabatan		4,04	Berperan
		4. Pendidikan mempengaruhi terhadap kualitas kerja		4,09	Berperan
2	Sikap Direktur terhadap karyawan	1. Karyawan selalu bahagia	4,08	4,18	Berperan
		2. Kepuasan pada karyawan		3,64	Berperan
		3. Membantu dalam masalah kantor		4,31	Sangat Berperan
		4. Harapan kualitas direktur		4,22	Sangat Berperan
3	Sikap Karyawan dalam melaksanakan tugas	1. Senang bekerja di BUM Desa	4,19	4,04	Berperan
		2. Memberikan bantuan ketika dibutuhkan		4,50	Sangat Berperan
		3. Diberikan pekerjaan khusus		4,04	Berperan
4	Kreatifitas karyawan dalam menjalankan tugas	1. Karyawan kreatif dan cerdas	4,46	4,30	Berperan
		2. Karyawan memiliki ide baru		4,59	Sangat Berperan
		3. Karyawan termotivasi memberikan ide		4,50	Sangat Berperan
Rata-rata				4,14	Berperan

Sumber : data olahan 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dimensi dari modal manusia terutama kompetensi pengurus BUM Desa dalam menjalankan tugas yang paling tinggi dengan indikator yaitu pendidikan mempengaruhi terhadap kualitas kerja dengan nilai 4,09 dan termasuk kategori berperan, dengan rata-rata pengurus BUM Desa merupakan yang sudah menempuh SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Stara 1 (S1). Selanjutnya dimensi sikap direktur terhadap karyawan yang paling tinggi terdapat pada indikator yaitu membantu dalam masalah kantor dengan nilai 4,31 dan termasuk kategori sangat berperan, direktur menjadi peranan penting untuk karyawan dalam menaruhkan pekerjaan yang akan dijalankan dengan baik. Dimensi dari sikap karyawan dalam menjalankan tugas dengan indikator yang

paling tinggi yaitu memberikan bantuan ketika dibutuhkan dengan nilai 4,50 dan termasuk kategori sangat berperan yang menandakan bahwa pengurus BUM Desa mampu bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan dan membantu pelanggan BUM Desa. Dimensi kreatifitas dalam menjalankan tugas dengan indikator yang paling tinggi yaitu karyawan memiliki ide baru dengan nilai 4,59 dan termasuk kategori sangat berperan yang menandakan bahwa kreatifitas dari pengurus terutama membuat unit yang dibutuhkan masyarakat memberikan peluang dan ide yang bagus untuk kemajuan suatu BUM Desa. Sehingga rata-rata modal manusia (human capital) dengan nilai 4,14 dan termasuk kategori berperan, yang menjadi penting bagi suatu BUM Desa tetap mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia untuk

asset yang mampu mengembangkan potensi usaha BUM Desa dengan memberikan pelatihan kepada karyawan dan reward kepada karyawan yang bekerja dengan baik.

Modal Relasi (Relational Capital)

Relational capital merupakan hubungan harmonis/ association network yang dimiliki

perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Aty, 2013). Nilai modal relasi (Relational Capital) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Modal Relasi dan Unsur Pembentuk Modal Relasi Pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida

No	Dimensi	Indikator Modal Relasi	Rata-rata	Skor	Kategori
1	Relasi Pengurus BUM Desa dengan Pelanggan	1. Data pelanggan selalu diperbarui	4,48	3,28	Cukup Berperan
		2. BUM Desa secara kontinu menemui pelanggan		3,95	Berperan
		3. Kritik dan saran dari pelanggan		4,95	Sangat Berperan
		4. Kritik dan saran dari pelanggan diberitahu kesemua karyawan		4,81	Sangat Berperan
		5. Pelanggan selalu mendapatkan kebutuhan yang diperlukan		4,40	Sangat Berperan
		6. Penyimpanan data pribadi pelanggan tersimpan dengan rahasia		4,90	Sangat Berperan
		7. Memberikan pelayanan yang baik		4,76	Sangat Berperan
		8. memberikan kemudahan terhadap pelanggan		4,63	Sangat Berperan
		9. menyakinkan pelanggan terhadap BUM Desa		4,68	Sangat Berperan
2	Relasi sesama Karyawan	1. Kemampuan bertambah melalui interaksi	4,45	4,90	Sangat Berperan
		2. Karyawan mampu bekerjasama dengan karyawan lain		4,68	Sangat Berperan
		3. cara karyawan memberikan pelayanan terhadap pelanggan		4,86	Sangat Berperan
		4. Mengalami peningkatan jumlah pelanggan		4,59	Sangat Berperan
		5. mengalami peningkatan rentan waktu		3,22	Cukup Berperan
Rata-rata				4,46	Sangat Berperan

Sumber : data olahan 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dimensi dari modal relasi yang memiliki indikator yaitu relasi pengurus BUM Desa dengan pelanggan yang tinggi adalah kritik dan saran dari pelanggan dengan nilai 4,95 dan termasuk kategori sangat berperan, menjadi satu hal peningkatan dan perbaharuan terhadap suatu unit usaha untuk bisa memberikan yang terbaik bagi masyarakat atau pelanggan BUM Desa. Paling rendah dimensi modal relasi yang memiliki indikator yaitu relasi pengurus terhadap pelanggan adalah data pelanggan yang harus selalu diperbarui dengan nilai 3,28 dan termasuk kategori cukup berperan untuk selalu memperbarui data agar memiliki administrasi yang baik serta data yang rapi.

Sedangkan dimensi relasi sesama karyawan yang memiliki indikator paling tinggi adalah kemampuan bertambah melalui interaksi dengan nilai 4,90 dan termasuk kategori sangat berperan. Interaksi dari pengurus dan pelanggan menjadi hal untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik agar tercipta kenyamanan bagi pelanggan untuk terus mempercayai unit usaha yang ada di BUM Desa. Dan yang paling rendah dengan indikator mengalami peningkatan rentan waktu untuk pelanggan dengan nilai 3,22 dan termasuk kategori cukup berperan, untuk menjadi catatan dapat meningkatkan jumlah pelanggan dengan tatgetan yang disediakan atau sudah direncanakan sehingga usaha-usaha BUM Desa dapat meningkat dengan baik.

Modal Struktural (Structural Capital)

Structural capital atau modal struktur merupakan sarana prasarana pendukung kinerja pengurus sebagai penghubung human capital menjadi modal intelektual. Maksudnya meskipun pengurus memiliki intelektual yang tinggi, namun kalau tidak didukung oleh sarana

yang memadai untuk mengaplikasikan inovasi mereka, maka kemampuan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual. Nilai modal structural pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran modal struktural dan unsur pembentuk modal struktural pengurus BUM Desa di Kecamatan Seberida.

No	Dimensi	Indikator Modal Struktural	Rata-rata	Skor	Kategori
1	Kemampuan Karyawan dalam melakukan Inovasi	1. Suasana BUM Desa sangat nyaman	4,11	4,18	Berperan
		2. Pengetahuan selama di BUM Desa meningkat		4,28	Sangat Berperan
		3. Pengembangan inovasi yang baru		3,81	Berperan
		4. Inovasi yang didukung oleh BUM Desa		4,18	Berperan
2	Proses Perkembangan BUM Desa	1. Terdapat informasi dalam struktur dan system	3,83	4,50	Sangat Berperan
		2. Informasi dapat diakses kapanpun		3,22	Cukup Berperan
		3. Terdapat pengembangan kreativitas dalam bekerja		3,9	Berperan
		4. Kerjasama BUM Desa		4,31	Sangat Berperan
		5. Model transaksi di BUM Desa		3,22	Cukup Berperan
3	Teknologi Informasi yang digunakan BUM Desa	1. BUM Desa menggunakan computer	3,95	4,5	Sangat Berperan
		2. Promosi melalui media		3,28	Cukup Berperan
		3. Teknologi berkontribusi dalam pelayanan		4,09	Berperan
4	Budaya yang diterapkan BUM Desa	1. Sistem dan prosedur mendukung inovasi	4,29	4,13	Berperan
		2. Karyawan BUM Desa sangat berdaya		4,54	Sangat Berperan
		3. Karyawan memiliki inisiatif		4,22	Sangat Berperan
Rata-rata				4,04	Berperan

Sumber : data olahan 2020

Hasil penelitian pada Tabel 4 dapat dilihat dimensi dari modal structural yaitu kemampuan karyawan dalam melakukan inovasi yang paling tinggi dengan indikator pengetahuan pengurus selama di BUM Desa meningkat dengan nilai 4,28 dan termasuk kategori sangat berperan, menjadikan pengurus selalu memiliki pengetahuan baru melalui interaksi dan inovasi-inovasi yang baru diberikan. Dimensi modal structural yaitu proses perkembangan BUM Desa dengan indikator yang paling tinggi yaitu terdapat informasi dalam struktur dan system dengan nilai 4,50 dan termasuk kategori sangat berperan, informasi menjadi hal utama untuk

pelanggan BUM Desa dalam mengetahui unit usaha dan tawaran yang menarik bagi masyarakat.

Dimensi model struktural berikutnya yaitu teknologi informasi yang digunakan BUM Desa yang paling rendah adalah indikator penggunaan media dengan nilai 3,28 dengan kategori cukup berperan. Kurangnya penggunaan media juga menjadi factor penghambat berkembangnya BUM Desa, dengan pentingnya BUM Desa mempelajari cara promosi dan penggunaan media menjadi penting untuk meningkatkan pelanggan dan memberikan informasi ke pelanggan BUM Desa. Dan dimensi modal structural yaitu budaya yang diterapkan BUM Desa dengan

indikator pengurus BUM Desa sangat berdaya memiliki skor paling tinggi dengan nilai 4,54 dan termasuk kategori sangat berperan. Dengan memiliki pengurus sangat berdaya terutama melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pengurus atau direktur dengan membagikan ilmu tersebut kepada pengurus dan menerapkannya ke BUM Desa menjadi salah satu alternatif agar BUM Desa dapat berkembang dengan baik.

Modal Intellectual Pengurus Per BUM Desa di Kecamatan Seberida

Tabel 5. Tingkat dan variabel pembentuk modal intelektual pengurus per BUM Desa di Kecamatan Seberida.

No	Nama BUM Desa	<i>Human Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>modal intelektual</i>
1	Karya Bersama	4,47	4,66	4,43	4,52
2	Berkah Bersama	3,46	4,43	3,51	3,80
3	Bumi Jaya	4,41	4,27	4,18	4,28

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan hasil penelitian, seperti dapat dilihat pada Tabel 5 bahwa BUM Desa yang memiliki modal manusia (*human capital*) tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama dengan nilai 4,47, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya dengan nilai 4,41, dan BUM Desa Bekah Bersama dengan nilai 3,46. Modal manusia menjadi salah satu faktor penting dengan fokus utama pada pengurus bagaimana pendidikan, kualifikasi kejuruan, kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, semangat kewirausahaan, inovasi, kemampuan proaktif dan reaktif, dan kemampuan beradaptasi. Dari 3 BUM Desa tersebut yang memiliki modal manusia lebih baik adalah BUM Desa karya bersama dari BUM desa lainnya.

Modal relasi yang tertinggi dapat dilihat pada BUM Desa Karya Bersama dengan nilai 4,66, selanjutnya BUM Desa Berkah Bersama dengan nilai 4,43 dan terakhir BUM Desa Bumi Jaya dengan nilai 4,27. Modal relasi tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama menjadikan BUM Desa memiliki hubungan yang baik dengan pengurus dan pelanggannya. Sehingga modal Relasi BUM Desa Karya Bersama sesuai dengan pernyataan menurut Ambar (2004) bahwa melalui pengetahuan

Modal Intellectual merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif BUM Desa untuk terus meningkatkan kinerja serta kerjasama baik internal pengurus maupun external pengurus BUM Desa. Modal intelektual yang dimiliki oleh pengurus per BUM Desa Kecamatan Seberida dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

karyawan yang diproses dengan modal struktural yang akhirnya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar. Hubungan komunikasi menjadi hal penting yang perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama.

Modal struktur (*Structural capital*) yang memiliki skor tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama dengan nilai 4,43, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya dengan nilai 4,18 dan BUM Desa Berkah Bersama dengan nilai 3,51. Modal struktural tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama, menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) modal struktur adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Termasuk dalam modal struktur misalnya: sistem operasi perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Sehingga BUM Desa karya bersama memiliki manajemen yang baik dan memberikan peluang bagi pengurus untuk memberikan inovasi-inovasi yang menarik dan dapat membantu meningkatkan perkembangan BUM Desa.

Sehingga modal intelektual BUM Desa tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama dengan nilai 4,52, selanjutnya BUM Desa Bumi jaya dengan nilai 4,28 dan modal intelektual terendah ada pada BUM Desa Berkah Bersama dengan nilai 3,80. Sehingga modal intelektual tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama yang sesuai menurut Edvinsson (1997) dalam Sara Monica (2015) menyatakan bahwa intelektual capital merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan dan keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dari perusahaan. Menjadikan BUM Desa Karya Bersama memiliki kinerja yang baik dan meningkatkan keuntungan dari BUM Desa dan membantu masyarakat desa tersebut.

Analisis Kinerja Keuangan BUM Desa **Analisis Kinerja Keuangan**

BUM Desa adalah salah satu lembaga keuangan yang berorientasi laba (profit) dimana laba tersebut bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga untuk pengembangan usaha. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka dituntut untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam mencetak laba termasuk mengelola dana yang dikumpulkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena

keuntungan yang rendah merupakan hambatan bagi pertumbuhan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu badan, begitupun sebaliknya. Sehingga perlu adanya pengukuran kinerja keuangan untuk melihat rasio profitabilitasnya dengan menggunakan laporan keuangan 2019 BUM Desa Kecamatan Seberida.

Kinerja Keuangan BUM Desa berdasarkan return on assets

ROA (Return On Asset) adalah perbandingan rasio laba sebelum pajak (earning before tax) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen BUM Desa dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (Return On Asset) suatu BUM Desa, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa tersebut dan semakin baik pula posisi tersebut dari segi penggunaan aset. Analisis ROA bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat BUM Desa dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. Hasil perhitungan ROA BUM Desa Kecamatan Seberida selama 1 tahun 2019 pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Return On Asset (ROA) BUM Desa Kecamatan Seberida selama 1 tahun 2019.

No	Nama BUM Desa	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return On Asset (%)
1	Karya Bersama	18.428.250	884.973.989	2,08
2	Berkah Bersama	5.189.000	706.666.625	0,73
3	Bumi Jaya	10.428.250	777.224.620	1,34

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 6 Return On Asset (ROA) yang tertinggi adalah BUM Desa Karya Bersama yaitu sebesar 2,08%. Selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya yaitu sebesar 1,34%, dan BUM Desa Berkah

Bersama sebesar 0,73%. ROA yang tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama yaitu 2,08% yang artinya setiap Rp 1, modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,0208. Sehingga Semakin besar ROA (Return On Asset) suatu BUM

Desa Karya Bersama, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa Karya Bersama tersebut dan semakin baik pula posisi tersebut dari segi penggunaan asset dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BUM Desa Karya Bersama memiliki manajemen yang baik dalam mengelola asset-asetnya.

Kinerja keuangan BUM Desa berdasarkan return on equity (ROE)

Tabel 7. Perhitungan return on equity (ROE) BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019

No	Nama BUM Desa	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	Return On Equity (%)
1	Karya Bersama	18,428,250	139,596,389	13,20
2	Berkah Bersama	5,189,000	114,290,069	4,54
3	Bumi Jaya	10,428,250	145,251,000	7,17

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan Tabel 7 perhitungan return on equity (ROE) BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019 yang tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama yaitu sebesar 13,20%, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya yaitu 7,17% dan BUM Desa Berkah Bersama yaitu 4,54%. Return on equity (ROE) yang tertinggi adalah BUM Desa Karya Bersama yaitu 13,20% menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh oleh BUM Desa atas modal yang diinvestasikan sebesar 13,20%. Artinya setiap Rp 1,- total ekuitas menghasilkan laba sebesar Rp 0,132. Sedangkan ROE yang terendah yaitu BUM Desa Berkah Bersama yang menandakan bahwa BUM Desa belum mampu mengelola dengan baik. Nilai ini menunjukkan kinerja keuangan dengan sampel BUM Desa kurang baik, karena nilai-nilai ROE terletak pada peringkat 4 dengan nilai 0%-5%.

Tabel 8. Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BUM Desa di Kecamatan Seberida tahun 2019

No	Nama BUM Desa	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
1	Karya Bersama	127,256,950	172,685,200	73,69
2	Berkah Bersama	96,365,000	99,554,000	96,79
3	Bumi Jaya	98,570,202	107,601,500	91,60

Sumber : Data olahan 2020

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen BUM Desa dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa, sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Perhitungan return on equity (ROE) BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Kinerja keuangan BUM Desa berdasarkan Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO)

BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan BUM Desa dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Persentase BOPO mencerminkan efisiensi perusahaan dalam kegiatan operasinya, semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien kinerja BUM Desa dalam melakukan operasinya. Perhitungan BOPO BUM Desa Kecamatan Seberida dalam periode 2019 pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 perhitungan operasional dan pendapatan operasional BUM

Desa di Kecamatan Seberida selama 1 tahun 2019 yang tertinggi adalah BUM Desa Karya Bersama yaitu sebesar 73,69%, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya yaitu sebesar 91,60% dan BUM Desa Berkah Bersama yaitu sebesar 96,79%. Rasio BOPO tertinggi yaitu BUM Desa Berkah Bersama yang menandakan bahwa belum efisiennya BUM Desa dalam menjalankan unit usaha yang dikembangkan.

Perbandingan Rasio-rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan BUM Desa dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan BUM Desa mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas,

Tabel 9. Hasil perhitungan rasio profitabilitas BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019.

No	Nama BUM Desa	Return On Asset (%)	Return On Equity (%)	BOPO (%)
1	Karya Bersama	2,08	13,20	73,69
2	Berkah Bersama	0,73	4,54	96,7
3	Bumi Jaya	1,34	7,71	91,60
	Rata-rata	1,38	8,48	87,33

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan Tabel 9 hasil perhitungan rasio profitabilitas BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019, pada ROA semakin besar ROA (Return On Asset) suatu BUM Desa, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa tersebut dan semakin baik pula posisi tersebut dari segi penggunaan asset dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BUM Desa sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rata-rata nilai ROA BUM Desa Kecamatan Seberida yaitu sebesar 1,38% dengan kategori “baik”. Pada ROE Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Selain itu rasio profitabilitas digunakan sebagai salah satu tolak ukur menilai kinerja manajemen dalam upaya menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan Operasioanl dalam BUM Desa akan menjadi nilai suatu BUM Desa dalam perkembangan unit usaha yang sudah dijalankan. Profitabilitas dihitung dengan 3 rasio yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), sehingga dapat dilihat hasil perhitungan rasio profitabilitas BUM Desa Kecamatan Seberida pada Tabel 9.

keuntungan yang dicapai BUM Desa. Rata-rata ROE BUM Desa yaitu 8,48% dengan kategori “cukup baik” dan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia 6/23/DPNP/2011. Rasio BOPO memiliki rata-rata yaitu 87,88% yang dinilai “sangat baik”.

Analisis hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah dengan deskriptif, yang menjelaskan intellectual capital dengan rasio profitabilitas dari kinerja keuangan ROA,ROE, dan BOPO. Hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUM Desa Kecamatan Seberida dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis hubungan modal intellectual terhadap kinerja keuangan BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019.

No	Nama BUM Desa	Nilai <i>Intellectual Capital</i>			Rata-Rata	Kinerja Keuangan (%)		
		<i>Human Capital</i>	<i>Relationa l Capital</i>	<i>Structur al Capital</i>		<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	BOPO
1	Karya Bersama	4,47	4,66	4,43	4,52	2,08	13,20	73,69
2	Berkah Bersama	3,46	4,43	3,51	3,8	0,73	4,54	96,7
3	Bumi Jaya	4,41	4,27	4,18	4,28	1,34	7,71	91,60

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai intellectual capital dan kinerja keuangan. Intellectual capital terdapat human capital tertinggi ada pada BUM Desa Karya Bersama yaitu 4,47, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya yaitu 4,41 dan yang terendah adalah BUM Desa Berkah Bersama yaitu 3,46. BUM Desa dengan human capital tertinggi BUM Desa karya bersama yaitu sebesar 4,47 yang memiliki kompetensi, kreatifitas, pendidikan yang tinggi, kemampuan intelektual, dan kerjasama yang lebih baik dibandingkan BUM Desa lainnya. Sedangkan untuk relational capital yang tertinggi BUM Desa Karya Bersama yaitu sebesar 4,66, selanjutnya BUM Desa Berkah Bersama yaitu 4,43 dan BUM Desa dengan modal relasi paling rendah adalah BUM Desa Bumi Jaya yaitu 4,27. Modal relasi tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama yang memiliki relasi yang baik antar pimpinan maupun pengurus serta kerjasama antar lembaga ataupun perusahaan sehingga lebih baik dibandingkan BUM Desa lainnya.

Structural capital yang tertinggi adalah BUM Desa Karya Bersama yaitu sebesar 4,43, selanjutnya BUM Desa Bumi Jaya yaitu sebesar 4,18, dan terakhir BUM Desa Berkah Bersama yaitu 3,51. Modal relasi atau Structural capital yang tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama yang memiliki informasi yang baik, menguasai teknologi informasi, dan memiliki pengurus BUM Desa yang inovasi lebih baik dibandingkan dengan BUM Desa lainnya. Nilai rata-rata intellectual capital tertinggi yaitu BUM Desa Karya Bersama dengan nilai 4,52 yang memiliki hubungan yang baik dari kompetensi, inovasi teknologi, relasi dengan pengurus dan kerjasama dengan badan usaha lainnya. BUM Desa Karya Bersama mempunyai nilai ROA 2,08 yang menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan BUM Desa dengan manajemen dan termasuk kategori “sangat baik”. ROE yang dimiliki oleh BUM Desa Karya Bersama yaitu 13,20 yang termasuk kategori “Sangat baik”, yang menandakan BUM Desa semakin baik pula kinerja dalam menghasilkan laba bersih. BOPO BUM Desa Karya Bersama dengan nilai

73,69% yang menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien kinerja BUM Desa dalam melakukan unit usaha dengan nilai terendah dari BUM Des lainnya.

BUM Desa Bumi Jaya memiliki nilai intellectual capital yaitu 4,28 posisi kedua dari 3 BUM Desa. Nilai ROA BUM Desa Bumi jaya yaitu 1,34 tertinggi yang kedua dari BUM Desa lainya dalam kategori “Baik”. Nilai ROE BUM Desa Bumi Jaya yaitu 7,71% dengan kategori “cukup baik”, BUM Desa ini hanya memiliki 2 unit usaha sehingga pengelolaan keuangannya tidak terlalu sulit dan belum adanya kerjasama antar mitra lainnya, dan nilai BOPO BUM Desa Bumi jaya yaitu sebesar 91,60% yang tertinggi ke 2 dari BUM Desa lainnya.

Intellectual Capital BUM Desa Berkah Bersama dengan nilai 3,8 yang terendah dari 3 BUM Desa yang manandakan perlu adanya inovasi dari unit usaha, relasi dengan pengurus perlu dibangun agar tercipta hubungan yang baik serta perlu adanya kerjasama dengan badan usaha lain untuk meningkatkan unit usaha di BUM Desa. ROA yang dimiliki oleh BUM Desa Berkah Bersama yaitu 0,73 dengan kategori “cukup baik” dengan manajemen yang baik. ROE BUM Desa Berkah Bersama yaitu 4,54% yang terendah dari BUM Des lainnya, dengan kategori “kurang baik” dengan manajemen yang kurang baik. BUM Desa ini belum memiliki kerjasama antar mitra lainnya sehingga masih dikelola oleh pengurus BUM Desa sendiri. BOPO BUM Desa Berkah Bersama yaitu 96,7% tertinggi dari BUM Des lainnya sehingga belum mampu memajemen BUM Desa untuk mengelolah biaya operasional dengan kategori “cukup baik”.

Kesimpulan dan Perspektif

Intellectual capital memiliki 3 variabel yaitu human capital, relational capital dan structural capital. BUM Desa Kecamatan Seberida yang memiliki variabel tertinggi yaitu adalah relational capital yang menunjukkan sikap pengurus dan pimpinan BUM Desa yang saling membantu satu sama lain, mempunyai kerjasama yang baik dengan badan usaha untuk mengembangkan unit usaha dari BUM Desa.

Sehingga menjadi point penting untuk meningkatkan keuntungan dari BUM Desa.

Kinerja keuangan BUM Desa Kecamatan Seberida tahun 2019 berdasarkan ROA (Return On Asset) yang memiliki nilai rata-rata 1,38% dengan kategori sangat baik. ROE (Return On Equity) yang memiliki nilai rata-rata 8,48% dengan kategori “cukup baik”. Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yang memiliki nilai rata-rata 87,88% termasuk kategori “sangat baik”.

Hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat seimbang. BUM Desa yang memiliki intellectual capital yang tinggi maka kinerja keuangannya juga baik. Intellectual capital yang memiliki nilai rendah maka kinerja keuangannya juga kurang baik. Sehingga intellectual capital memiliki hubungan dengan kinerja keuangan di Kecamatan Seberida.

Adapun saran yang direkomendasikan adalah meningkatkan intellectual capital pengurus BUM Desa Kecamatan Seberida pada variabel human capital yang menjadi catatan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tetap memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat di desa.

Daftar Kepustakaan

- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. “Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance”. *Proceeding SNA VII*. Solo. pp. 694-707.
- Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barney, J.B. 1986. Strategic Factor Markets : Expectations, Luck and Bussines Strategy, *Management Science*, Vol. 32, pp. 1231-1241.
- Chahal, Herdeep dan Purnima Bakshi. 2016. Measurement of Inteectual Capital in the Indian Banking Sector. Vol.41, pp.1-11
- Cheng, Meng – Yuh, Jer – Yan Lin dan Tzy – Yih Hsiao. 2010. Invested Resource, Competitive Intellectual Capital and Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11, No. 4, pp. 433 – 450.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Choong, K.K. (2008). Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*, 9 (4), 609-638.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Universitas Brawijaya.
- Dierickx, I. dan K. Cool. 1989. Asset Stock Acumulation and Sustainability of Competitive Advantage, *Managament Science*. Vol. 35, pp. 88 – 108.
- Edvinsson, L. and Malone, M.S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company’s True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Business, New York, NY.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghutrie, R. Petty, F. Ferrier, and R. Well. 1999. “There is no accounting for intellectual capital in Australia: review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles within Australian organizations”. Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects; OECD, June. Amsterdam.
- Goh, P.C. 2005. Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (3), 385 – 396.
- Grant, M. Robert. 1991. “The Resource Based Theory of Competitive Advantage : Implication for Strategy Simulation”. *California Management Review*.
- Imaningati. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang terdaftar di BEI tahun 2005 – 2006.” Tesis, Undip. Semarang.
- Isna dan Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga terhadap

- Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, Nomor 01, September 2012.
- Jelita, Mustina, SL. 2010. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Serta Ketimpangan Pendapatan Pada Keluarga Miskin di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Erlangga. Jakarta.
- Muwardi, Didi., et al. 2020. Intangible Resources and Institution Performance: The Concern Of Intellectual Capital, Employee Performance, and Its Impact on Organization Performance Job Satisfaction. *International Journal of Innovation Management*.
- Meek, G.K., Clare, B. Roberts., Sidney. J. Gray. (1995), "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosure by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations", *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, No. 3, pp. 555 – 571.
- Najib, Mohammad. Kumpulan 9 Artikel BUMDes terbaik Indonesia. PT Usaha Desa Sejahtera. Yogyakarta.
- Naphiet, Janine dan Sumantra Goshal. 1998. "Social Capital, Intellectual Capital, and The Organizational Advantage". *Academy of Management Review* Vol. 23 No. 242-266.
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of The Growth of The Firm*. Oxford. Basil Blackwell.
- Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 30 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon (BUM-Pekon) Kabupaten Tanggamus.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pekon Gisting Bawah Nomor 1 Tahun 2015 tentang pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon (BUM-Pekon).
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peteraf, M.A. 1983. The Cornerstones of Competitive Advantage : A Resource – Based View, *Strategic Management Journal*, Vol. 14, pp. 179 – 191.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Purnomosidhi, Bambang (2006) "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada perusahaan Publik di BEJ. " *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9, No. 1, 1-20.
- Pratiwi, Monica Weni dan Andika Yos Sudarso. 2013. Analisis Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Value Added Capital Employed, Dan Tingkat Pertumbuhan Intellectual Capital Terhadap Return On Equity Dan Net Profit Margin Capital employed. Skripsi. Universitas Bakrie. Jakarta Selatan.
- Saleh, Norman Mohd, Rahman, Mara Ridhuan Abdul, dan Hasan. Mohamat Sabri. 2007. *Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ*. www.ssrn.com.
- Silvanita, Ktus. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga. Jakarta.
- Simanjuntak, 2003. *Pembagian Usia Produktif Dan Jumlah Penduduk*. Sinar grafika. jakarta.
- Simarmata, Sona Monica. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

-
- 2009-2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Smedlund, Anssidan dan Aino Poyhonen. 2005. "Intellectual Capital Creation in Regions A Knowledge System Approach". Dalam Bounfour dan Edvinsson. Stewart, T.A. 1991. "Brainpower", Fortune June, page 53-55.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sukasmanto. 2014. Rancang Bangun Bisnis dan Pengelolaan BUMDesa. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).
- Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Tesis. Undip. Semarang.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J.L. 1986. Positive Accounting Theory. New York. Prentice Halls.
- Wernefelt B. 1984. A Resorce Based View of the Firm, Strategic Management. Journal, Vol. 5, pp. 171 – 180.
- Widiyaningrum A. Modal intelektual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. 2014 Nov 2;1(1):16-25.
- Widjanarko, Indra. 2006. "Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Swedia, dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentesia Q dan OeNB)." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.